

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis autokorelasi spasial pemetaan kejadian stunting di Kabupaten Simalungun tahun 2023 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemetaan kejadian stunting di Kabupaten Simalungun tahun 2023 bersifat *dispersed* (menyebar), yang artinya pola di wilayah Kabupaten Simalungun memiliki nilai yang berbeda dengan wilayah sekitarnya. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $I < E[I]$ yaitu $-0,067 < -0,0323$, sehingga terdapat autokorelasi negatif ($-1 \leq I < 0$). Nilai $Z_{hitung} < Z_{tabel}$ sehingga menunjukkan tidak ada autokorelasi antar wilayah. Wilayah dengan jumlah kejadian stunting sangat tinggi terdapat pada kecamatan Purba.
2. Berdasarkan Analisis Autokorelasi Univariat, jumlah kejadian stunting, dan jumlah keluarga pra-sejahtera memiliki autokorelasi spasial negatif membentuk pola menyebar (*dispersed*) yang mengartikan bahwa tidak ada pengelompokan secara spasial tertentu di seluruh kecamatan yang ada. Pada variabel jumlah bayi yang sudah mendapatkan imunisasi lengkap, jumlah sarana kesehatan, jumlah ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal, dan jumlah ibu hamil berpendidikan SMA keatas menunjukkan adanya autokorelasi spasial positif dengan pola mengelompok (*clustered*), yang menunjukkan adanya pengelompokan spasial tertentu. Berdasarkan Analisis Autokorelasi Bivariat, hubungan spasial yang signifikan terjadi pada wilayah dengan jumlah keluarga pra-sejahtera tinggi dan kejadian stunting yang tinggi yaitu terdapat pada Kecamatan Dolog Masagal. Hal ini menunjukkan daerah tersebut memiliki jumlah kejadian stunting yang

tinggi dikelilingi jumlah keluarga pra-sejahtera yang tinggi. Sedangkan wilayah dengan jumlah bayi yang sudah mendapatkan imunisasi lengkap, jumlah sarana kesehatan, jumlah ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal, dan jumlah ibu hamil berpendidikan SMA keatas yang rendah dengan kejadian stunting yang tinggi berada di kecamatan yang sama yaitu kecamatan Dolog Masagal. Hal ini menunjukkan daerah tersebut memiliki jumlah kejadian stunting yang tinggi dikelilingi oleh daerah dengan jumlah bayi yang sudah mendapatkan imunisasi lengkap, jumlah sarana kesehatan, jumlah ibu hamil yang melakukan kunjungan antenatal, dan jumlah ibu hamil berpendidikan SMA keatas yang rendah.

5.2. Saran

1. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah, agar dapat merancang program yang tepat untuk memenuhi kebutuhan ibu hamil dan bayi, khususnya di wilayah Kecamatan Dolog Masagal, karena ketika jumlah keluarga pra-sejahtera tinggi, maka cenderung prevalensi kejadian stunting tinggi. Untuk memenuhi tingkat prevalensi stunting sesuai dengan SSGI, penelitian ini diharapkan berfungsi sebagai panduan untuk mengidentifikasi lokasi mana yang harus mendapat perhatian prioritas ketika menangani prevalensi stunting.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan informasi mengenai autokorelasi spasial, Indeks Moran, *Local Indicator of Spatial Autocorrelation* (LISA), dan stunting. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menelaah variabel lainnya yang mungkin belum tercakup, dilakukan pada wilayah yang lebih luas dan rentang waktu yang lebih lama.